

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah suatu hal yang penting pada kehidupan individu yang tak boleh ditinggalkan. Dengan adanya pendidikan berkualitas yang baik, akan terbentuk individu yang baik pula sehingga muncullah kehidupan sosial yang berakhlak.¹

Kurikulum merupakan “ruh” pendidikan yang harus dievaluasi secara inovatif, dinamis, dan berkala sesuai dengan perkembangan zaman dan IPTEKS, kompetensi yang diperlukan masyarakat dan pengguna lulusan. Perubahan kurikulum – dengan demikian menjadi keniscayaan. Bahkan, perkembangan IPTEKS yang sangat cepat tidak lagi memungkinkan dunia pendidikan berlama-lama dengan “zona nyaman” kurikulum yang berlaku.²

Pendidikan membutuhkan manajemen yang tepat dalam hal pelaksanaan, perencanaan dan evaluasi. Tanpa manajemen yang tepat, pendidikan tidak akan berjalan seperti yang diharapkan. Langkah pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan terus memperbarui dan memperbaiki kurikulum. Salah satu kurikulum yang sedang diupayakan adalah kurikulum merdeka belajar. Merdeka belajar dimaknai sebagai rancangan belajar yang memberikan kesempatan pada siswa untuk belajar dengan santai, tenang, tidak merasa tertekan, gembira tanpa stress dan memperhatikan bakat alami yang dimiliki para siswa.³

¹ Farid Setiawan dkk., “Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam,” *Al-Mudarris (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam)* 4, no. 1 (18 Juni 2021): 1, <https://doi.org/10.23971/mdr.v4i1.2809>.

² Maman Suryaman, “Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar,” *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 21 Oktober 2020, 13.

³ Evi Susilowati, “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembentukan Karakter Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam,” t.t., 116.

Kebijakan “Merdeka Belajar” merupakan ide dalam rangka memperbagus sistem pendidikan nasional. Kebijakan “Merdeka Belajar” diharapkan pula mampu menciptakan suasana pendidikan yang dinamis dan menyenangkan. Kebijakan “Merdeka Belajar” dengan segala ide dan kapasitasnya diharapkan mampu menciptakan pendidikan ideal. Pendidikan yang sesuai dengan zaman. Pendidikan tuntutan Revolusi Industri 4.0.⁴

Kurikulum Merdeka menyempurnakan penanaman pendidikan karakter siswa dengan profil pelajar Pancasila, yang terdiri dari 6 dimensi, tiap dimensi yang dijabarkan secara detail ke dalam masing-masing elemen. yang terdiri dari beriman bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, Kreatif.⁵

Nadiem Makarim selaku Kemendikbud secara tegas menyebutkan bahwa konsep “Merdeka Belajar” yang digagasnya merupakan usaha untuk mewujudkan kemerdekaan dalam berpikir. Adanya kebijakan ini memberikan harapan besar bagi lembaga pendidikan untuk mengeksplorasi dan mengembangkan mutu pendidikan di lembaganya. Di antara perubahan besar kebijakan Merdeka Belajar dengan Kurikulum 2013 adalah (1) ujian sekolah berstandar nasional (USBN) dikembangkan oleh sekolah masingmasing; (2) Ujian Nasional (UN) berubah menjadi asesmen kompetensi minimum dan survei karakter; (3) kebebasan pendidik untuk mendesain rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP); dan (4) fleksibilitas dalam peraturan penerimaan siswa baru (PPSB). (Kemdikbud, 2020). Selanjutnya kebijakan “Merdeka Belajar” menuju pendidikan ideal merupakan kemerdekaan berpikir. Pendidikan dengan sistem pendidikan nasional berupaya melakukan pembentukan masa depan bangsa. (Yamin, 2020).

Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk generasi muda yang

⁴ “Peran Guru PAI dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar di Era Digital.pdf,” t.t., 1.

⁵ Susilowati, “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembentukan Karakter Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam,” 116.

memiliki kepribadian yang religius dan kompeten. Kurikulum Merdeka memiliki tujuan untuk menghasilkan lulusan yang memiliki wawasan luas, memiliki keterampilan hidup, dan memiliki akhlak mulia sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dalam hal ini, mata pelajaran PAI memainkan peran yang sangat besar dalam membentuk sikap dan perilaku siswa.

Implementasi Kurikulum Merdeka pada PAI di SMA harus dilakukan dengan baik dan benar agar siswa dapat memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Kurikulum Merdeka memiliki beberapa perubahan dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya, seperti penekanan pada pengembangan keterampilan hidup dan pembentukan karakter siswa. Implementasi Kurikulum Merdeka pada PAI di SMA harus dilakukan dengan baik dan benar agar siswa dapat memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Kurikulum Merdeka memiliki beberapa perubahan dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya, seperti penekanan pada pengembangan keterampilan hidup dan pembentukan karakter siswa. Dengan demikian, dalam implementasi Kurikulum Merdeka pada PAI di SMA, guru PAI harus dapat memadukan antara teori dan praktik dalam pembelajaran. Guru PAI harus dapat mengajar dengan metode yang inovatif dan menyenangkan agar siswa dapat lebih memahami materi yang diajarkan. Selain itu, guru PAI juga harus dapat menjalin hubungan yang baik dengan siswa agar siswa merasa nyaman dan terbuka untuk berdiskusi dan berbagi pemikiran. Secara keseluruhan, implementasi Kurikulum Merdeka pada PAI di SMA merupakan upaya untuk membentuk generasi muda yang religius, kompeten, dan memiliki akhlak mulia. Oleh karena itu, guru PAI harus memainkan peran yang sangat penting dalam mencapai tujuan tersebut dengan melakukan implementasi dengan baik dan benar.

SMA Al-Azhar Menganti Gresik berada di naungan Pondok Pesantren Darul Ihsan merupakan salah satu sekolah swasta di Gresik selatan mempunyai manajemen kurikulum yang unik. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Nuripani selaku Kepala Sekolah

menyatakan bahwa, SMA Al-Azhar menggunakan dua jenis kurikulum yaitu kurikulum 2013 yang berlaku secara Nasional dan kurikulum Pondok Pesantren. Hal ini merupakan perwujudan dari visi sekolah “Terwujudnya Insan yang Mantap IMTAQ (Iman dan Taqwa) dan Unggul IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi)”.

Kurikulum Nasional yang diterapkan di SMA Al-Azhar Menganti adalah kurikulum 2013 dengan sistem paket yaitu pengaturan alokasi waktu untuk setiap mata pelajaran yang terdapat pada semester gasal dan genap dalam satu tahun ajaran. Beban belajar pada sistem paket terdiri atas pembelajaran tatap muka, penugasan terstruktur, dan kegiatan mandiri sebesar 0% - 60%.⁶

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang diterapkan oleh pemerintah untuk menggantikan Kurikulum 2006 yang mulai berlaku dari tahun 2013 sampai sekarang dengan beberapa kali revisi. Pada kurikulum 2013 ini, kegiatan pembelajaran di fokus pada siswa. siswa dituntut untuk lebih aktif selama pembelajaran (*Students Centered*). Kurikulum 2013 memiliki empat aspek penilaian, yaitu aspek pengetahuan, aspek keterampilan, aspek sikap, dan perilaku. Selain itu, terdapat kelompok dalam mata pelajaran yaitu 1) Kelompok wajib yang terdiri dari mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Matematika, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Sejarah Indonesia, Seni Budaya, Pendidikan Jasmani dan Kesehatan, Prakarya dan Kewirausahaan, 2) Kelompok Peminatan yang terdiri dari mata pelajaran Matematika peminatan, Fisika, kimia, biologi, Sejarah Peminatan, Geografi, Ekonomi, Sosiologi, 3) Kelompok Muatan Lokal yang di serahkan kepada sekolah masing-masing sesuai kebutuhan siswanya, untuk di SMA Al-Azhar Menganti Gresik sendiri, muatan lokal yang digunakan adalah Bahasa Jawa, Bahasa Arab dan Informatika.

⁶ Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum, hal 8

Disamping itu, karena SMA Al-Azhar Menganti berada pada naungan Pondok Pesantren Darul Ihsan, maka seluruh lembaga pendidikannya juga menerapkan kurikulum pondok pesantren. Diantaranya adalah 1) Menambah mata pelajaran agama seperti Fiqih, Ibadah Amaliah, Aswaja, Aqidah Akhlak, Tafsir, 2) Tilawati Al-Quran, 3) Ujian lisan Ibadah Amaliah, Bahasa Arab dan Bahasa Inggris. Bahkan, di SMA Al-Azhar Menganti Gresik salah satu syarat kelulusan peserta didik selain dalam hal akademik, juga mewajibkan siswanya untuk lulus Tilawati Al-Quran bersahadah Santri, Ujian Lisan Ibadah Amaliah dan Mengikuti Tes Toefl.

Dengan beragamnya kegiatan dan program pengembangan siswa, siswa SMA Al-Azhar Menganti Gresik mampu bersaing dengan siswa sekolah lainnya. Hal ini dapat diketahui dari prestasi yang diraih oleh siswa SMA Al-Azhar Menganti baik tingkat kabupaten maupun Nasional. Selain itu, program pengembangan yang di susun menjadikan banyak lulusan SMA Al-Azhar Menganti mampu diterima di Perguruan Tinggi Negeri dan Swasta yang terkemuka.

Disamping itu Pendidikan disekolah mendapat kritik terkait kurangnya pembangunan aspek afektif dibandingkan dengan aspek kognitif. Ketidak seimbangan ini ditengarai sebagai salah satu simpul dari fenomena “kekerasan”, serta munculnya pernyataan diberbagai diskusi; tercetak generasi yang pintar, tetapi tidak memiliki karakter yang dibutuhkan bangsa. Merupakan akumulasi dari kritik pembangunan aspek afektif yang tertinggal disbanding kognitif. Pernyataan ini, seolah mendapat pembenaran oleh kasus-kasus kekerasan yang dilakukan guru terhadap siswanya⁷

Disisi lain, pada saat yang sama masyarakat mempertontonkan benturan- benturan asosial, seperti; konflik, kekerasan, kenakalan remaja, pelecehan seksual, terorisme dan lain sebagainya. Keadaan ini tentu beresonansi dengan berbagai pihak termasuk peserta

⁷ UNICEF, *Laporan Tahunan Indonesia 2004*, (Genawa: PBB, 2014)

didik yang sedang dalam masa pembangunan karakter. Akibatnya peserta didik secara perlahan mengalami pergeseran tata krama kehidupan sosial dan etika moral dalam praktik kehidupan sekolah. Pergeseran ini nampak terjadi diberbagai sekolah di Indonesia

Pendidikan merupakan salah satu yang bertanggung jawab besar dalam melahirkan warga negara Indonesia yang memiliki moral dan karakter yang kuat sebagai modal dalam membangun peradaban bangsa yang unggul dan tinggi. Sebaliknya jika karakter dan moral masyarakat negatif, maka mengakibatkan peradaban yang dibangun menjadi lemah. Melihat fenomena tersebut maka solusi yang ditawarkan adalah mengembangkan nilai- nilai keagamaan di sekolah, mengadakan pembiasaan disekolah terhadap nilai- nilai keagamaan, diharapkan mampu meningkatkan dan memperkuat nilai ketauhidan, pengetahuan agama, serta pererapan nilai- nilai kegamaan peserta didik. Dalam hal ini juga berharap pengetahuan agama yang diperoleh tidak hanya sekedar teoritis tetapi mampu diterapkan dalam kehidupan sehari- hari. Dengan adanya kurikulum muatan lokal keagamaan, maka guru memiliki lebih banyak ruang dan waktu dalam memberikan pembelajaran serta pengalaman keagamaan kepada siswa.

sehingga peneliti termotivasi untuk menggali topik tersebut dengan judul :
“Implementasi Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran PAI dalam Kurikulum Merdeka di SMA Al Azhar Menganti Gresik”.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana Implementasi Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran PAI dalam Kurikulum Merdeka di SMA Al Azhar Menganti Gresik?
2. Bagaimana implikasi Implementasi Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran PAI dalam Kurikulum Merdeka di SMA Al Azhar Menganti Gresik?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan dan Menganalisis Implementasi Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran PAI dalam Kurikulum Merdeka di SMA Al Azhar Menganti Gresik.
2. Menganalisis implikasi Implementasi Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran PAI dalam Kurikulum Merdeka di SMA Al Azhar Menganti Gresik.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

1. Institusi Pendidikan

- a. Diharapkan hasil penelitian ini dapat di gunakan untuk meningkatkan dan memahami bagaimana Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran PAI dalam Kurikulum Merdeka, serta diterapkan di sekolah.
- b. Diharapkan temuan penelitian ini menjadi referensi dan peningkatan sumber daya yang digunakan sebagai informasi dan persiapan studi pada program Magister Pendidikan Agama Islam di Institut Pesantren K.H Abdul Chalim Mojokerto..

2. Perkembangan Ilmu Pengetahuan

Kajian penelitian ini berupaya untuk memajukan pemahaman tentang Pendidikan Karakter pada Mata Pelajaran PAI yang ada didalam Kurikulum Merdeka.

3. Penulis

- a. Mengembangkan gagasan penulis tentang bagaimana Pendidikan Karakter pada mata pelajaran PAI dalam Kurikulum Merdeka di SMA Al Azhar Menganti Gresik.
- b. Menceritakan tentang pengalaman penulis dengan penelitian Implementasi Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran PAI dalam Kurikulum Merdeka di SMA Al Azhar Menganti Gresik.

E. Orisinalitas Penelitian

Banyak penelitian yang relevan dengan subjek penelitian ini telah ditemukan, baik berdasarkan penelitian sebelumnya maupun bukti keunikan penelitian ini. Berikut adalah beberapa contoh hasil pencarian untuk penelitian tentang topik seperti yang ada dalam penelitian ini.

1. Diah Ayu Saraswati, judul penelitian “Analisis Kegiatan P5 di SMA Negeri 4 Kota Tangerang sebagai Penerapan Pembelajaran Terdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka”.⁸
2. Penelitian Kusmawaty Matara, “Integrasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti (Studi Pustaka Pada Buku PAI dan BP Untuk SMK Kelas X)”.⁹
3. Penelitian Farid Setiawan dkk, judul penelitian “Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam”.¹⁰
4. Penelitian yang diteliti oleh Evi Susilowati yang berjudul “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembentukan Karakter Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam”¹¹
5. Penelitian oleh Yushaffad Ardiansyah berjudul “Peran Guru PAI dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar di Era Digital.”¹² Tabel dibawah ini memberikan

⁸ Diah Ayu Saraswati dkk., “Analisis Kegiatan P5 di SMA Negeri 4 Kota Tangerang sebagai Penerapan Pembelajaran Terdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka,” *JURNAL PENDIDIKAN MIPA* 12, no. 2 (14 Juni 2022): 185–91, <https://doi.org/10.37630/jpm.v12i2.578>.

⁹ Kusmawaty Matara, “Integrasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti (Studi Pustaka Pada Buku PAI dan BP Untuk SMK Kelas X),” *Irfani* 16, no. 1 (19 September 2020): 82–95, <https://doi.org/10.30603/ir.v16i1.1759>.

¹⁰ Setiawan dkk., “Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam.”

¹¹ Susilowati, “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembentukan Karakter Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.”

¹² “Peran Guru PAI dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar di Era Digital.pdf.”

informasi lebih lanjut tentang persamaan dan perbedaan antara penelitian ini dan penelitian sebelumnya, yang telah mapan.

Tabel 1.1
Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul Penelitian dan Tahun	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1	Diah Ayu Saraswati, judul penelitian “Analisis Kegiatan P5 di SMA Negeri 4 Kota Tangerang sebagai Penerapan Pembelajaran Terdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka	Berfokus pada kurikulum merdeka	Perbedaan terletak pada objek penelitian dan metode	Implementasi Pendidikan Karakter pada Kurikulum Merdeka
2	Penelitian Kusmawaty Matara, “Integrasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti (Studi Pustaka Pada Buku PAI dan BP Untuk SMK Kelas X)” ¹³	Nilai Karakter	Integritas Nilai – Nilai Pendidikan Karakter	Implementasi Pendidikan Karakter

¹³ Kusmawaty Matara, “Integrasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti (Studi Pustaka Pada Buku PAI dan BP Untuk SMK Kelas X),” *Irfani* 16, no. 1 (19 September 2020): 82–95, <https://doi.org/10.30603/ir.v16i1.1759>.

3	Penelitian Farid Setiawan dkk, judul penelitian “Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam	Pendidikan karakter	Terkait Kebijakan	Implementasi Pendidikan Karakternya pada Mata Pelajaran PAI
4	Penelitian yang diteliti oleh Evi Susilowati yang berjudul “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembentukan Karakter Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam	Kurikulum Merdeka dan Pembentukan Karakter	Implementasi Kurikulum Merdeka	Implementasi Pendidikan Karakter
5	Penelitian oleh Yushaffad Ardiansyah berjudul “Peran Guru PAI dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar di Era Digital	Kurikulum Merdeka Belajar	Peran guru PAI	Implementasi Pendidikan Karakter pada Kurikulum Merdeka

F. Definisi Istilah

Untuk memudahkan pembahasan dan menghindari kesalahan serta lebih memahami isi penelitian ini maka diperlukan penjelasan tentang arti kata atau istilah. Istilah-istilah didalam judul penelitian ini yang perlu ditekankan sebagai berikut:

1. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter yaitu upaya sistematis yang dilakukan dalam proses pendidikan untuk membentuk dan mengembangkan karakter siswa. Ini melibatkan pengajaran dan pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan sikap, nilai-nilai, moral, etika, dan kebiasaan yang baik dalam diri individu.

2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam didefinisikan sebagai suatu kegiatan yang menanamkan nilai-nilai keagamaan yang tujuannya untuk mencetak insan yang bermoral, berkarakter dan religious.

3. Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka adalah konsep kurikulum yang memberikan kebebasan kepada sekolah dan guru dalam merancang kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan lokal, potensi siswa, dan perkembangan zaman. Kurikulum Merdeka juga mendorong penerapan pendekatan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan, serta menekankan pengembangan karakter siswa